

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

الإقرار على أصالة التقرير

(PERNYATAAN KEASLIAN)

أنا الموقع تحته

الاسم : مارية ألفة رحمت الله

الرقم الجامعي : ٢٠١٨.٠٣.٠٨٧٩

القسم : الأحوال الشخصية

أقر بأن هذا التقرير الذي أعدته لاستيفاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية من جهودي ولا يشمل على آراء أو أقوال من سبقي إلا ما ذكرته في المراجع.
وصلى الله وسلم على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. والحمد لله رب العالمين.

جمبري، ٢٩ أغسطس ٢٠٢٣ م

الطالبة



مارية ألفة رحمت الله

الرقم الجامعي: ٢٠١٨.٠٣.٠٨٧٩

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

الإقرار على عدم السرقة العلمية

(PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI)

أنا الموافقة تحته :

الاسم : مارية ألفة رحمت اللة

الرقم الجامعي : ٢٠١٨.٠٣.٠٨٧٩

القسم : الأحوال الشخصية

أقر بأن هذا التقرير الذي بعنوان: ظاهرة "رب الأسرة" في المجتمع الإندونيسي (دراسة حالة لمجتمع سميرساري جمبر) خال من السرقة العلمية، لو اكتشف مستقبلا على أن فيه سرقة علمية، فأنا مستعد لنيل العقوبة وفق القوانين المتبعة.

جمبر، ٢٩ أغسطس ٢٠٢٣ م

الطالبة



مارية ألفة رحمت اللة

الرقم الجامعي : ٢٠١٨.٠٣.٠٨٧٩

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

التصديق

(PENGESAHAN)

عنوان التقرير : ظاهرة "رب الأسرة" في المجتمع الإندونيسي (دراسة حالة لمجتمع سميرساري جمبر)

الاسم : مارية ألفة رحمت الله

الرقم الجامعي : ٢٠١٨.٠٣.٠٨٧٩

تاريخ التقديم : ٢٩ أغسطس ٢٠٢٣ م

وافق القسم على قبول هذا التقرير لنيل الدرجة الجامعية (S.H)

جمبر، ٢٩ أغسطس ٢٠٢٣ م

رئيس قسم الأحوال الشخصية

بكلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية

محمد نور الفهم الماحسب

الرقم التوظيفي: ٢١٣١٠١٩١٠٤

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

موافقة المشرف
(PERSETUJUAN PEMBIMBING)

إلى رئيس قسم الأحوال الشخصية بكلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

وبعد اطلاع وملاحظة ما يلزم تصحيحه في هذا التقرير بعنوان: ظاهرة "رب الأسرة" في المجتمع

الإندونيسي (دراسة حالة لمجتمع سميرساري جمبر)

التي قد متها الطالبة:

الاسم : مارية ألفة رحمت الله

الرقم الجامعي : ٢٠١٨.٠٣.٠٨٧٩

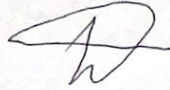
القسم : الأحوال الشخصية

أنه مستوفي الشروط كتقرير النشاط العلمي للحصول على الشهادة الجامعية الأولى (S.H) في قسم الأحوال الشخصية فأمل من فضلكم الموافقة عليه.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

٢٩ أغسطس ٢٠٢٣ م

المشرف



ديني إيراوان الماجستير

الرقم التوظيفي: ٢١٣٠٠٩٨٦٠٣

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

موافقة لجنة الاختبار

(PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI)

تم اختبار تقرير النشاط العلمي:

عنوان التقرير : ظاهرة "رب الأسرة" في المجتمع الإندونيسي (دراسة حالة لمجتمع سميرساري جمبر)

الاسم : مارية ألفة رحمت الله

الرقم الجامعي : ٢٠١٨٠٣٠٠٨٧٩

القسم : الأحوال الشخصية

من قبل لجنة الاختبار المكونة من:

المشرف : ديني إيروان الماجستير

المناقش : مُجَدَّ نور الفهم الماجستير

وذلك في يوم الثلاثاء الموافق لتاريخ ٢٩ أغسطس ٢٠٢٣، وأوصت بمنح الطالبة الدرجة

٦٨ (B-)

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

الملخص

(ABSTRAK)

مارية ألفة رحمت اللة، ٢٠٢٣، "ظاهرة" رب الأسرة" في المجتمع الإندونيسي (دراسة حالة

مجتمع سميرساري جمبر)

استمرت وازدادت ظاهرة رب الأسرة في إندونيسيا في العقود الأخيرة، على الرغم من أنه لم يعرف ابتداء هذه الظاهرة وتاريخ تطورها في إندونيسيا. وإذا نظرنا إلى المجالات التي صدرتها المواقع العديدة، وجدنا أن هذه الظاهرة تزداد كل عام. وعلى الرغم من أنها تتعارض إلى حد كبير مع الثقافة الأبوية التي يتبناها شعب سميرساري في إندونيسيا، وأن وجود أب الأسرة في سميرساري قد يحدث بسبب الثقافة الأبوية نفسها. وهو عدم رغبة رجال سميرساري في العمل والبحث عنه، وذلك لأنهم اعتادوا على أن تخدمه الأمهات والنساء في كافة شؤون الأسرة وجوانبها. هذه الدراسة تستخدم منهج البحث النوعي مع دراسة القضايا، من خلال جمع البيانات وتحليلها الذي تم الحصول عليهما من المقابلات مع مجتمع سميرساري والنصوص الأدبية. فالنتيجة التي حصلت عليها هي أن العديد من الأزواج في سميرساري قد غيروا أدوارهم ليصبحوا رب الأسرة. ومع ذلك ليس جميعهم يقومون بالأعمال المنزلية كما ينبغي لرب الأسرة، ومنهم من يقومون بواجباتهم في مساعدة زوجاتهم في إتمام الأعمال المنزلية وما يتعلق بها.

الكلمات المفتاحية: البقاء في المنزل، تغيير الدور، ظاهرة.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

**FENOMENA BAPAK RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT
INDONESIA
(Studi Kasus masyarakat Sumpersari Jember)**

Maria Ulfah Rahmatullah

Program Studi Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
ulfah.rahmat01@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of "Household Fathers" in Indonesia has continued to increase in the last few decades, although it is unknown when this trend was started and increased followers. However, if we look at the journals released by many websites, this trend continues to increase yearly. Although basically this trend is very much against the patriarchal culture adopted by the Sumpersari people in Indonesia. The existence of a Household Father in Sumpersari can also occur because of the patriarchal culture itself. Which is the lack of desire on the part of men to work and no struggle to do so, and because they are used to being served by the mothers or women in all matters and aspects of a family routines. This study uses a qualitative research method with a case study method, by collecting data and analyzing data obtained from interviews with the Sumpersari community and from literatures. The result is that many husbands in Sumpersari have changed roles to become a Household Father. Even though not all of them do the expected duties of housework, and in the other side some are willing to help their wives in completing household chores.

Keywords: *Stay at home Dad, role change, phenomenon.*

ABSTRAK

Fenomena Bapak Rumah Tangga di Indonesia yang terus meningkat pada beberapa dekade terakhir, walaupun tidak diketahui kapan tren ini mulai banyak yang mengikuti. Namun jika dilihat dari jurnal yang dirilis banyak website, tren ini terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun pada dasarnya tren ini sangat bertentangan dengan budaya patriarki yang dianut oleh masyarakat Sumpersari di Indonesia, akan tetapi adanya bapak rumah tangga di Sumpersari juga dapat terjadi karena adanya budaya patriarki itu sendiri. Yakni banyak disebabkan oleh tidak adanya keinginan pihak pria untuk bekerja, dikarenakan sudah terbiasa dilayani oleh pihak ibu atau perempuan dalam segala hal dan aspek dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dengan mengumpulkan data dan menganalisa data yang diperoleh dari wawancara masyarakat Sumpersari dan dari bahan pustaka. Hasilnya adalah banyak dari suami di Sumpersari yang telah berganti peran menjadi bapak rumah tangga. Walaupun tidak semua dari mereka yang mengerjakan pekerjaan rumah,

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

tidak sedikit pula yang bersedia membantu istri mereka dalam menyelesaikan tugas rumah tangga.

Kata Kunci : Bapak rumah tangga, pergantian peran, fenomena.

A. PENDAHULUAN

Fenomena Bapak Rumah Tangga mulanya bukanlah hal yang wajar dan lumrah pada kehidupan rumah tangga di Indonesia. Karena pada dasarnya adalah, pekerjaan dalam rumah tangga merupakan tanggung jawab istri atau ibu, hal ini menempatkan istri atau ibu sebagai pihak yang bertugas penuh dalam urusan rumah tangga dan pengasuhan. Kemudian munculah tren bapak rumah tangga yang berkembang dalam lingkungan sosial. Bapak rumah tangga sendiri adalah suami yang tidak bekerja tetapi melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, bersih-bersih, serta merawat dan membesarkan anak di rumah. Tidak diketahui asal mula fenomena ini, peneliti (dengan segala kemampuan) sudah mencoba mencari dari berbagai resources atau sumber tapi tidak menemukannya.

Lalu jumlah bapak rumah tangga mulai meningkat secara bertahap pada akhir abad ke-20, terutama di negara-negara Barat yang maju. Pew Research merilis laporan pada Juni 2014 yang menemukan 2 juta pria menjadi ayah yang tinggal di rumah. Ini adalah dua kali lipat jumlah yang mereka laporkan pada tahun 1989. Sayangnya, angka tersebut seluruhnya didasarkan pada pengangguran, mendefinisikan ayah yang tinggal di rumah sebagai “pria berusia 18-69 tahun yang tinggal dengan anak mereka sendiri (biologis, tiri atau adopsi) lebih muda dari 18, tidak bekerja untuk mendapatkan gaji sama sekali pada tahun sebelumnya.”¹

Meskipun peran tersebut tunduk pada banyak stereotip, para suami sebagai bapak rumah tangga mengalami kesulitan mengakses manfaat pengasuhan, komunitas, dan

¹ <https://athomedad.org/howeare/statistics-on-stay-at-home-dads/> (dalam bahasa Inggris). Diakses pada 3 agustus 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

layanan yang biasanya ditargetkan hanya untuk para ibu, tetapi peran ini menjadi lebih dapat diterima dalam lingkungan pada tahun 2000-an. Peran bapak rumah tangga lebih sering ditampilkan di media pada tahun 2000-an, terutama di Amerika Serikat. Namun, karena struktur keluarga tradisional dan ekspektasi stereotip, figur bapak rumah tangga tetap dianggap tidak lazim secara budaya di negara-negara Asia.

Di Indonesia, suami yang menjadi bapak rumah tangga terus mengalami peningkatan. Stigma kuat membuat demikian konsep ini belum sepenuhnya diterima di masyarakat, di beberapa budaya bahkan menganggap tabu atau aib jika pria melakukannya. Namun, di kota-kota besar menjadi bapak rumah tangga sepertinya mulai diterima sebagai hal lumrah, yang hal itu dikarenakan sudah minimnya rasa peduli dan simpati kepada orang lain atau yang tidak dikenal. Meski demikian, masih banyak stereotip keliru yang kerap menimpa para suami yang memutuskan untuk menjadi bapak rumah tangga. Beberapa orang yang masih terjebak dalam budaya patriarki menganggap pekerjaan rumah dan mengurus anak bukanlah tugas yang seharusnya dilakukan para suami atau pria.²

Menurut salah satu artikel yang dipublikasi oleh siapnikah.org dengan judul “Menjadi Bapak Rumah Tangga, Mungkinkah?”, mengatakan: Penggunaan istilah bapak rumah tangga sampai sekarang masih menjadi isu yang sensitif. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia masih mengacu pada konsep tradisional kepala keluarga. Terlebih mayoritas penduduk Asia juga berpedoman menempatkan posisi suami sebagai penanggung jawab utama dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera.³

Adapun definisi patriarki menurut para ahli. Antara lain menurut **Merriam Webster**, Patriarki adalah organisasi sosial yang ditandai dengan supremasi bapak dalam klan atau keluarga, ketergantungan hukum terhadap istri dan anak, serta penghitungan keturunan dan warisan dalam garis keturunan laki-laki. Kemudian pada **Your Dictionary**, Pengertian patriarki adalah suatu bentuk organisasi sosial

²https://id.wikipedia.org/wiki/Bapak_rumah_tangga diakses pada 25 juli 2023

³<https://siapnikah.org/menjadi-bapak-rumah-tangga-mungkinkah/> diakses pada 25 juli

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

dimana bapak atau laki-laki tertua diakui sebagai kepala keluarga atau suku, keturunan dan kekerabatan dilacak melalui garis laki-laki. Dalam hal ini segenap pemerintahan, aturan, atau dominasi laki-laki, seperti dalam keluarga atau suku. Sehingga sistem sosial dalam masyarakat di mana laki-laki adalah kepala rumah tangga, memegang kekuasaan paling besar dan di mana garis keturunan keluarga diteruskan melalui laki-laki.

Dan beberapa bentuk patriarki dalam kehidupan masyarakat. Antara lain, **Tradisional**, dimana dalam sistem ini laki-laki yang lebih tua memiliki kekuasaan atas generasi laki-laki yang lebih muda. Masyarakat patriarki tradisional, biasanya, juga patrilineal gelar dan properti diwarisi melalui garis laki-laki. (Sebagai contoh, Hukum Salic yang diterapkan pada properti dan gelar mengikuti garis keturunan pria dengan ketat). Lalu **Modern**, patriarki dalam sistem modern meletakkan beberapa pria memegang lebih banyak kekuasaan (dan hak istimewa) berdasarkan posisi otoritas, dan hirarki kekuasaan (dan hak istimewa) ini dianggap dapat diterima.⁴

Karena budaya patriarki pada kehidupan rumah tangga di Indonesia sendiri, sudah menjadi adat kebudayaan dan gaya hidup dalam bermasyarakat. Hal ini bisa dikatakan sudah menjadi adat istiadat sejak zaman dahulu hingga zaman modern. Dilihat dari berbagai aspek dan ruang lingkup, juga pada persepsi bahwa budaya ini masih melekat kuat seperti dalam kehidupan sehari-hari pada hal politik, ekonomi, hukum, dan lain-lain.

Dampak lain yang dibawa oleh konstruksi patriarki adalah domestikasi gender. Pada konteks domestikasi gender ini laki-laki disematkan dalam status kepala rumah tangga setelah menikah yang bertanggung jawab penuh atas kebutuhan rumah tangga, sementara perempuan terbatas oleh lingkup domestik seperti mengasuh, melayani dan merawat rumah tangga.⁵

⁴ <https://dosensosiologi.com/pengertian-patriarki> diakses pada 27 juni 2023

⁵ <https://bem.fish.unesa.ac.id/post/budaya-patriarki-di-indonesia> diakses tanggal 24 juli

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Sedangkan pada kehidupan modern di negara-negara Barat, profesi bapak rumah tangga dianggap hal yang biasa. Peran suami dan istri bertukar, dimana suami menjadi bapak rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah dan istri menjadi pencari nafkah .

Namun pada masyarakat di Indonesia, patriarki itu sendiri diduga telah menjadi budaya sejak lama karena beberapa kasus atau kejadian pada masyarakat yang mengarah kepada keberadaan budaya patriarki. Istilah "bapak rumah tangga" mengacu pada seorang laki-laki yang mengambil peran utama dalam mengurus rumah tangga dan kegiatan domestik, termasuk merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah, dan melakukan tugas-tugas rumah tangga lainnya. Ini merupakan perubahan dari tradisi patriarki di mana peran laki-laki lebih sering terbatas pada bekerja di luar rumah, sementara perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga.

Seperti pada kehidupan modern di Indonesia, terlihat banyak masyarakat yang mulai menerima keberadaan budaya tersebut, ditandai dengan banyaknya istri yg menjadi TKW atau kerja pabrik sedangkan suami kerja serabutan atau malah tidak kerja sama sekali dan berdiam di rumah, berganti peran dengan sang istri seperti pada kasus yang banyak terjadi di Sumpersari Jember.

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis tema tersebut, guna mengemukakan terkait pandangan masyarakat Sumpersari yang sudah terbiasa menjalankan budaya patriarki, juga dapat diketahui bagaimana pandangan juga pengaruh pada bapak rumah tangga dan bagaimana pendapat dari para ibu dalam menjalani budaya tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, kemudian menggunakan hasil penelitian yang akan diperoleh secara langsung dari masyarakat Sumpersari dan dari bahan pustaka. Data yang diperoleh dari bahan pustaka disebut data sekunder, adapun data sekunder yang

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

sudah didapatkan melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti, juga data yang berasal dari kajian pustaka dan suatu teks yang terdapat di skripsi dan karya ilmiah dari kampus lain.

Selanjutnya penelitian ini menjelaskan data sekunder yang akan membantu penelitian melakukan analisis. Disusun dengan hasil studi kasus, dengan buku-buku, karya ilmiah dan situs internet yang terkait dengan topik permasalahan.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan, saran dan kritik dalam pandangan masyarakat terhadap bapak rumah tangga ketika sang ibu sebagai pencari nafkah pada masyarakat Sumbersari sebagai penganut budaya patriarki.

C. STUDI PUSTAKA

Berikut beberapa jurnal dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan peneliti bahas, yaitu :

1. Tesis saudari Ayu Jaya Tiur Nauli Simatupang yang berjudul "Pilihan Rasional Bapak Rumah Tangga (Studi Terhadap Suami di Kota Malang). Program Studi Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2021. Penelitian ini membahas alasan apa saja yang menjadikan suami lebih memilih menjadi bapak rumah tangga dibanding menjadi bapak pekerja. Kemudian membahas tentang adanya permasalahan yang menganggap bahwa, derajat laki-laki direndahkan oleh perempuan dengan bekerja di sektor domestik merupakan anggapan umum yang beredar di masyarakat. Dalam masyarakat dimana suami dipandang sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dan istri sebagai pengurus rumah tangga, adanya suami yang memilih untuk menjadi bapak rumah tangga tentunya memiliki alasan tersendiri terkait pilihan tersebut. Padahal salah satu tujuan suami memilih peran sebagai bapak rumah tangga adalah untuk dapat mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh orangtua.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

2. “Bapak Rumah Tangga: Sebuah Alternatif Profesi?” Merupakan jurnal dari Toto Suharmanto, Muhaimin, dan Ignatius Hari Santoso (Universitas Stikubank), yang dipublish pada Jurnal Bisnis STRATEGI Vol. 29 No. 1 Juli 2020. Jurnal ini membahas tentang masalah yang sering dijumpai pada beberapa dekade terakhir, yaitu mengenai masalah banyaknya laki-laki yang mulai mengundurkan diri dari pekerjaan di kantor dan rela menjadi Bapak Rumah Tangga. Penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk menguji perbedaan sikap pria dan wanita mengenai Bapak Rumah Tangga sebagai profesi baru dalam masyarakat Indonesia.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nazhra Aulia Pramanada dan Adi Dinardinata (Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang), yang berjudul “Pengalaman Suami Menjadi Stay-At-Home Dad pada Usia Dewasa Awal (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis dengan Interpretative Phenomenological Analysis)” di publish di *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2). Di dalam jurnal ini membahas tentang adanya stigma yang tidak ideal dalam peran *stay-at-home dad*, yang kemudian akan dijadikan sebagai masalah utama oleh peneliti dalam penelitiannya. Penelitian ini juga dirasa penting karena masih sedikitnya penelitian tentang fenomena *stay-at-home dad* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman psikologis individu sebagai bapak rumah tangga. Peneliti juga ingin memahami bagaimana dampak pengalaman ini terhadap kehidupan pribadi bapak rumah tangga, kemudian bagaimana pengaruh dan pandangan masyarakat dalam pengambilan keputusan si bapak rumah tangga, serta bagaimana bapak rumah tangga menarik makna dari pengalaman yang dialami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab adanya Bapak Rumah Tangga di Sumpangsari

Harapan budaya yang membuat perbedaan terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku, karakteristik emosional dan bahkan peran membuat perempuan dalam rumah tangga identik dengan pekerjaan domestik dan peran sebagai ibu rumah tangga, sementara laki-laki identik dengan peran publik

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

dan pencari nafkah. Peran tradisional tersebut mendapat tantangan ketika permasalahan terjadi dan mengharuskan suami bertukar peran dengan istri.⁶

Menjadi bapak rumah tangga merupakan pilihan yang normal untuk seorang suami. Terkadang, pilihan itu datang karena alasan yang tidak bisa dihindari. Berikut beberapa faktor yang membuat seorang suami memilih menjadi bapak rumah tangga: (1) Pekerjaan suami yang lebih fleksibel untuk tetap ada di rumah, (2) Pekerjaan suami yang tidak stabil dan tidak dapat diandalkan, (3) Penyakit yang membuat tidak bisa bekerja, (4) Suami yang kehilangan pekerjaan, (5) Penghasilan istri lebih besar untuk membiayai hidup, (6) Pemaksaan suami kepada istri untuk bekerja atau sebagai pencari nafkah, dan (7) Suami yang lebih mahir dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengasuh dibanding istri.

Dalam Islam, bahwasanya adat dan kebiasaan rumah tangga sejak zaman dahulu, adalah seorang istri melayani suami dalam berbagai hal. Seperti memasak, membersihkan, membereskan rumah, dan semisalnya. Sedangkan suami adalah sebagai pemimpin dalam rumah tangga, juga sebagai pencari nafkah. Dan hal inilah yang menjadi adat dan kebiasaan sejak zaman Rasulullah ﷺ sampai saat ini, tanpa ada yang mengingkari adat tersebut.

Firman Allah ﷻ yang ada dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَحَافُونَ نَشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah

⁶ Simatupang, Ayu Jaya Tiur Nauli. “PILIHAN RASIONAL BAPAK RUMAH TANGGA (Studi Terhadap Suami di Kota Malang)”, *Program Studi Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya”.⁷

Sebagaimana juga yang tertera dalam pasal 34 ayat 1 UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, menjelaskan bahwa seorang suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Pasal 34 ayat 2 UU No. 1 tahun 1974, menjelaskan bahwa istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.

Sedangkan bapak rumah tangga sendiri adalah hal yang baru pada masyarakat Summersari, sedikit berbeda dari adat dan kebiasaan yang sudah sejak lama ada. Oleh karena itu tidak sedikit yang menolak dan tidak setuju dengan konsep baru ini, karena jika sesuai adat dan kebiasaan pada masyarakat Summersari, bahwa suami sebagai pencari nafkah dan bekerja di luar rumah untuk menghidupi dan menafkahi istri, anak, serta anggota keluarga lain dalam rumah tangga dan tidak seharusnya tinggal di dalam rumah saja.

Padahal menjadi bapak rumah tangga pun dalam islam tidak masalah, karena sejak dulu sudah seharusnya suami membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga, dan lainnya. Pekerjaan sebagai bapak rumah tangga boleh saja, selama si suami tidak membebani istrinya dan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga. Seperti yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya, dalam adat dan kebiasaan yang sudah ada sejak zaman dahulu, adalah istri yang melayani suami serta mengurus segala urusan rumah tangga. Karena sejatinya adat dan kebiasaan ini dapat berubah sewaktu-waktu, mengikuti arus perkembangan zaman di masa sekarang.

Dalam kehidupan rumah tangga sendiri, pergantian peran serta hal-hal di dalamnya dapat dikondisikan sesuai dengan masalah dan keadaan yang sedang dihadapi tiap pasangan. Tidak harus mengikuti cara dan pendapat orang lain,

⁷ Al-Qur'an

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

selama hal-hal yang dilakukan masih sesuai syariat yang berlaku serta bukan yang melanggar hukum yang berlaku.

Meskipun istri berperan sebagai pencari nafkah utama, tidak berarti istri lalu berhak memutuskan keputusan tanpa mempertimbangkan pendapat suami, dan sebaliknya suami meskipun tetap pada kodratnya sebagai pemimpin dan kepala keluarga tetap mempertimbangkan pendapat istri atau setidaknya menginformasikan kepada istri mengenai keputusan yang akan diambil.⁸

Seperti yang dialami oleh Pak Nasyril, seorang suami yang sudah menjadi bapak rumah tangga selama 33 tahun. Menurut beliau sudah menjadi keharusan seorang suami menjadi bapak rumah tangga, selain membantu istri juga untuk menjalankan perintah Allah. Selain sudah terbiasa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, beliau juga membantu dalam mendidik anak-anak beliau. Dibalik kesuksesan beliau dalam menjalani peran sebagai bapak rumah tangga, ada keluarga dan istri beliau juga sangat mendukung beliau dalam menjalankan peran sebagai bapak rumah tangga. Hal ini juga yang membuat beliau sangat menikmati menjadi bapak rumah tangga dan tidak merasa terbebani dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.⁹

2. Peran Bapak Rumah Tangga di Masa Modern

Menjadi bapak rumah tangga pun ternyata tidak semudah yang dibayangkan, hal ini dikarenakan adat dan kebiasaan yang sudah melekat di berbagai suku dan daerah di Indonesia maupun diberbagai belahan dunia. Contoh sederhananya seperti, tata cara merawat anak. Yang selama ini yang menjalani peran tersebut adalah seorang ibu, kemudian diganti kepada bapak, tentu banyak hal yang harus disesuaikan agar dapat menyesuaikan waktu dan kondisi yang ada.

⁸ Simatupang, Ayu Jaya Tiur Nauli. "PILIHAN RASIONAL BAPAK RUMAH TANGGA (Studi Terhadap Suami di Kota Malang)", *Program Studi Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021*

⁹ Wawancara narasumber

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Dari berbagai cara, banyak dari cara tersebut diambil dari sudut pandang ibu, yang tentu saja berbeda dari cara serta sudut pandang bapak.

Banyak dari bapak rumah tangga tersebut yang akhirnya kesulitan dalam beradaptasi diakibatkan dari minimnya bagaimana tata cara yang harus dilakukan untuk mengurus anak oleh bapak. Hal ini mengakibatkan tidak sedikit dari bapak-bapak rumah tangga tersebut bingung serta tertekan karena tidak memiliki ilmu serta tidak mengetahui tata cara yang tepat dalam hal mengurus anak. Selain dalam hal mengurus anak, tidak sedikit pula dari mereka yang diharuskan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, yang pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh para ibu.

Dan cara termudah keluar dari masalah tersebut, adalah belajar dan berusaha untuk beradaptasi dengan baik bagaimana mengurus serta menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Seperti pengalaman dari Bapak Dana, yang memutuskan menjadi bapak rumah tangga sementara. Beliau mengatakan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kondisi anak yang waktu itu masih balita, istri yang bekerja dan tidak adanya asisten rumah tangga.

Beliau membutuhkan waktu 1 bulan lebih untuk beradaptasi menjadi bapak rumah tangga, dikarenakan sebelumnya tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah. Dimulai dari bangun lebih pagi dari istri, kemudian mengantar istri bekerja, baru setelahnya menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengurus anak, seperti memandikan, memberi makan, serta mengurus anak hingga sore ketika istri pulang kerja. Istirahat hanya bisa beliau lakukan ketika anaknya sudah tidur.¹⁰

Dan tidak semua bapak rumah tangga, menikmati juga menghayati peran sebagai bapak rumah tangga, beberapa dari mereka juga merasa terbebani akan perannya ini. Karena menurut mereka, peran sebagai bapak rumah tangga yang memiliki kesibukan mengurus anak, telah mengganggu kehidupan sosial dan membuat mereka kehilangan waktu bersantai serta berkumpul dengan teman.

¹⁰ Wawancara narasumber

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Mereka merasa telah mengalami banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, setelah memiliki anak dan menjadi bapak rumah tangga. Karena selain merasa terbebani, mereka juga merasa terkekang dan sulit melakukan aktivitas sosialnya yang terbatas. Kadang juga merasa bosan dan bingung dalam melakukan kegiatan di rumah.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dan penerimaan sekitar yang diterima subjek akan perannya. Tekanan sosial yang begitu besar ini bisa menjadi salah satu pemicu subjek memandang negatif perannya. Faktor lain yang juga penting yaitu kesiapan mental dan kesungguhan niat seseorang dalam mengurus anak. Jika tidak ada penerimaan dari sekitar khususnya keluarga, diperparah dengan tidak adanya keinginan yang tulus mengurus anak, maka akan timbul perasaan tidak menyenangkan selama menjalani peran.¹¹

Kemudian adanya cemoohan serta kata-kata yang dapat membuat mental bapak rumah tangga ini menurun, Seperti anggapan bahwa pria yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak tidak maskulin adalah kesalahpahaman yang sudah turun-temurun ditanamkan oleh nenek moyang terdahulu.

Sebagai kepala keluarga, pria seakan-akan wajib bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya dengan cara mencari nafkah. Sementara pekerjaan rumah tangga urusan wanita saja. Hal inilah yang kemudian membuat sebagian besar pria cenderung tidak mau mengambil peran sebagai bapak rumah tangga karena merasa malu dan takut terisolasi. Padahal, memastikan anak-anak tumbuh dengan benar sama penting dan bermanfaat seperti pekerjaan apa pun di luar sana.¹²

¹¹ Pramanada, Nazhira Aulia dan Adi Dinardinata. "PENGALAMAN SUAMI MENJADI STAY-AT-HOME DAD PADA USIA DEWASA AWAL (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*) *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2)

¹² <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/22/175425620/5-stereotip-yang-harus-dihadapi-bapak-rumah-tangga> diakses pada 1 agustus 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Hal ini juga dialami oleh Bapak Juni, yang awalnya menikmati perannya sebagai bapak rumah tangga dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai, ternyata keputusan tersebut ditentang oleh keluarga. Menjadikan Bapak Juni malu dan minder yang disebabkan oleh omongan yang kurang enak dari keluarga dan sang ibu. Karena hal tersebut adalah tabu, dan bukanlah sesuatu yang pantas seorang suami melakukan pekerjaan istri. Masalah ini membuat beliau tertekan, hingga akhirnya memutuskan untuk tidak lagi melakukan pekerjaan dan menjadi bapak rumah tangga.¹³

Anggapan bahwa bapak sebagai pencari nafkah utama keluarga, sehingga harus bekerja dan lebih baik berada di kantor atau di luar rumah. Sementara itu, banyak bapak yang sebenarnya juga memiliki keinginan untuk dapat merawat dan mengawasi anak-anaknya di rumah. Berdasarkan survei Pew Research Center pada tahun 2014, dilaporkan sebanyak 48 persen bapak berharap mereka dapat tinggal di rumah bersama anak-anak. Kebanyakan pria dalam perannya sebagai bapak rumah tangga justru memilih untuk tetap berada di jalurnya dan tidak ingin menyerah.

Kemudian dengan adanya pernyataan bahwa wanita atau istri yang seharusnya di rumah, adalah kesalahpahaman yang harus dihadapi para bapak rumah tangga. Dan itu penuh dengan stereotip gender. Seperti halnya para bapak yang tidak ingin terjebak di kantor sepanjang hari dan lebih suka mengurus anak-anak, para ibu juga ingin memajukan karirnya lebih baik lagi. Jadi, pada situasi saat ini, para ibu tidak selalu harus berada di rumah untuk melakukan pekerjaan rumah atau mengurus anak dan sebaliknya para bapak juga tidak harus selalu bekerja di kantor.¹⁴

Bagaimanapun, normalnya pada kehidupan masyarakat adalah istri yang berdiam diri di rumah. Mengurus segala keperluan anak dan suami, serta semua anggota yang tinggal di dalam rumah.

¹³ Wawancara narasumber

¹⁴ <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/22/175425620/5-stereotip-yang-harus-dihadapi-bapak-rumah-tangga> diakses pada 1 agustus 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Seperti yang banyak terjadi pada bapak di Amerika Serikat, sebagai penganut budaya barat, tentu adat dan kebiasaan di negara tersebut berbeda dengan adat yang dan kebiasaan di negara Indonesia. Walau awalnya hampir seluruh bapak di dunia menganut adat dan kebiasaan budaya patriarki, namun lama-kelamaan adat tersebut mengalami regenerasi.

Pada tahun 2008, diperkirakan 140.000 bapak yang sudah menikah bekerja di rumah sebagai pengasuh utama anak-anak mereka sementara istri mereka bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga. Jumlah ini kurang dari dua tahun sebelumnya, menurut Biro Sensus AS. Pada tahun 2007, bapak rumah tangga membentuk sekitar 2,7 persen dari orang tua yang tinggal di rumah. Persentase ini tiga kali lipat persentase dari tahun 1997, dan secara konsisten lebih tinggi setiap tahun sejak tahun 2005. Pada tahun 2006, bapak rumah tangga mengasuh sekitar 245.000 anak; 63 persen bapak rumah tangga memiliki dua anak atau lebih.

Statistik ini hanya memperhitungkan bapak rumah tangga yang sudah menikah; ada anak-anak lain yang diasuh oleh bapak tunggal atau yang lainnya. Sulit untuk memastikan berapa banyak dari bapak rumah tangga ini telah menerima peran tersebut secara sukarela, dan berapa banyak yang terpaksa melakukannya akibat krisis ekonomi pada akhir 2000-an dan awal 2010-an, dimana sebagian besar industri kerah biru laki-laki menderita kerugian yang signifikan dan banyak laki-laki yang sebelumnya bekerja memasuki periode pengangguran berkepanjangan.¹⁵

3. Dampak Menjadi Bapak Rumah Tangga

Dampak positif yang mereka rasakan setelah bertahun-tahun menjalani peran sebagai *Stay-At-Home Dad*. Dampak positif yang dirasakan yaitu: (1) terjadinya perubahan sikap dan perilaku menjadi pribadi yang lebih sabar; (2) lebih terkontrol emosi, lisan, dan perilaku; (3) lebih menghargai dan menyayangi

¹⁵ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bapak_rumah_tangga diakses kembali pada 5 agustus 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

sosok ibu, baik orang tua maupun istri; serta (4) lebih peduli akan lingkungan sekitar.¹⁶

Banyak bapak yang tidak memiliki prerogatif atau keleluasaan saat harus membanting tulang untuk menghidupi keluarganya. Untuk alasan ini juga, memilih profesi bapak rumah tangga membuat bapak merasakan banyak kelebihan. Menurut Bapak Nasyril juga, menjadi bapak rumah tangga membuat beliau menjadi sosok yang dekat dengan anak-anak beliau. Belajar bagaimana mengurus rumah, merawat anak, juga sabar dan santai dalam menjalani semua aktivitas tersebut. Yang disamping itu juga beliau adalah seorang guru, sehingga waktu di rumah lebih banyak dari pada di luar rumah. Dan yang menjadi kendala beliau dalam menjalankan peran ini adalah, istri beliau yang bekerja di luar rumah dan terkadang terlambat pulang. Akan tetapi semua itu tidaklah menjadi masalah, selama hal itu dikomunikasikan dengan baik.¹⁷

Juga dari pengalaman Bapak Ali, yang baru 1 tahun menjadi bapak rumah tangga setelah beliau pensiun. Sebenarnya sangat dianjurkan membantu istri dalam rumah tangga, bahkan beliau sudah biasa mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga membantu istri jauh sebelum beliau pensiun. Bahkan beliau juga mahir dalam memasak, dikarenakan sejak masih anak-anak sudah dibiasakan memasak. Hal ini dilakukan agar tidak bergantung kepada istri, ketika istri sedang sakit atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan rumah. Menurut beliau juga tidak ada pekerjaan rumah yang sulit dilakukan, karena sudah biasa melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Juga keluarga yang mendukung hal-hal yang beliau lakukan, sehingga ketika ada cibiran atau omongan tidak baik maka tidak perlu dipedulikan. Karena sejatinya dalam rumah tangga itu saling membantu dan bekerja sama.¹⁸

¹⁶ Pramanada, Nazhira Aulia dan Adi Dinardinata. "PENGALAMAN SUAMI MENJADI STAY-AT-HOME DAD PADA USIA DEWASA AWAL (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*) *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), halaman 347

¹⁷ Wawancara narasumber

¹⁸ Wawancara narasumber

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

D. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Bapak Rumah Tangga di Indonesia mengalami peningkatan. Konsep bapak rumah tangga ini telah berkembang secara signifikan sejak tahun 2000-an, dan banyak dari keluarga modern di Indonesia yang memutuskan untuk menerapkan konsep ini pada rumah tangga mereka. Sedangkan konsep bapak rumah tangga sendiri sangat bertolak belakang dengan budaya patriarki yang dianut oleh masyarakat Summersari di Indonesia.
2. Banyak yang mempengaruhi munculnya fenomena bapak rumah tangga pada keluarga di masyarakat Summersari Jember, seperti suami yang kehilangan pekerjaan, penghasilan istri lebih besar untuk membiayai hidup, dan pekerjaan suami yang lebih fleksibel untuk tetap ada di rumah. Sehingga dari beberapa faktor tersebut menjadikan pasangan suami - istri memutuskan untuk melakukan pertukaran peran dalam rumah tangga.
3. Bapak rumah tangga pada dasarnya cenderung membawa pengaruh positif pada masyarakat Summersari, ditandai dengan diterimanya peran suami sebagai bapak rumah tangga serta tidak lagi menempatkan istri sebagai pihak yang bertugas penuh dalam urusan rumah tangga dan pengasuhan. Tetapi dikarenakan budaya patriarki yang masih sangat kuat di masyarakat Summersari, terkadang konsep ini masih dianggap tabu dan dipandang sebelah mata. Tidak jarang dari suami yang awalnya memutuskan menjadi bapak rumah tangga kemudian berhenti dan akhirnya memilih untuk menjadi bapak pekerja atau pencari nafkah. Padahal jika dilihat dari beberapa pengalaman bapak rumah tangga, semakin suami - istri menerima peran bapak rumah tangga dan bekerja sama didalamnya, maka semakin positif juga sikap yang diambil dan diputuskan suami - istri dalam masalah rumah tangga yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Kariim.

@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Simatupang, Ayu Jaya Tiur Nauli. "PILIHAN RASIONAL BAPAK RUMAH TANGGA (Studi Terhadap Suami di Kota Malang)", *Program Studi Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.*

Pramanada, Nazhira Aulia dan Adi Dinardinata. "PENGALAMAN SUAMI MENJADI *STAY-AT-HOME DAD* PADA USIA DEWASA AWAL (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*) *Jurnal Empati, April 2018, Volume 7 (Nomor 2).*

(<https://athomedad.org/whoweare/statistics-on-stay-at-home-dads>).

(https://id.wikipedia.org/wiki/Bapak_rumah_tangga).

(<https://siapnikah.org/menjadi-bapak-rumah-tangga-mungkinkah>).

(<https://dosensosiologi.com/pengertian-patriarki>).

(<https://bem.fish.unesa.ac.id/post/budaya-patriarki-di-indonesia>).

(<https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/22/175425620/5-stereotip-yang-harus-dihadapi-bapak-rumah-tangga>).

(https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bapak_rumah_tangga).

